

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian yang menarik dari pendidikan dan didefinisikan sebagai "sebuah tahapan dimana lingkungan setiap orang diatur dengan aktif sehingga memungkinkannya berpartisipasi dalam perilaku tertentu dalam keadaan khusus atau mengembangkan jawaban atas situasi tertentu."⁴

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal⁵.

Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk adalah Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti." Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah

⁴ Muhammad Afandi, dkk, 2013, "*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*", Semarang:Unissula Press.

⁵ Pribadi, 2009:21

laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif).

Pembelajaran didefinisikan sebagai “tahapan komunikasi anak didik dan pengajar serta materi dalam sebuah tempat pembelajaran sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan nasional No. 41 Tahun 2007 mengenai kriteria tahapan kesatuan pendidikan dasar dan menengah, dimana tahapan belajar tersebut dapat diatur, dilaksanakan, dievaluasi, dan diawasi. Pelaksanaan RPP merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran. Tindakan pendahuluan, pusat, dan penutup semuanya termasuk dalam implementasi pembelajaran.⁶

Berdasarkan pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan secara sengaja oleh Siswa dengan guru atau tenaga pendidik yang bertujuan menghasilkan respon pada situasi tertentu pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa/peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakan suatu sistem. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut

⁶ *Ibid.*

pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses, maka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam rangka membuat siswa untuk belajar. Proses tersebut meliputi :

- a. Persiapan dari mulai merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan perencanaan mengajar dilengkapi dengan persiapan media belajar, dan evaluasi.
- b. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola yang berbentuk pengayaan atau penambahan jam pelajaran, dan remedial bagi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar

2. Model Pembelajaran

Menurut Keller, model pembelajaran adalah “replika atau contoh rangkaian konsep yang menguraikan tahap-tahap belajar dengan tersistematis dan mengatur pengalaman pembelajaran Siswa untuk mencapai target pembelajaran yang diharapkan”.⁷.

Model pembelajaran merupakan rangkaian suatu konsep yang diterapkan dari pendidik dan perencana pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Ini menjelaskan tahapan metadis yang terlibat dalam menciptakan pengalaman belajar dalam memenuhi target pembelajaran.⁸.

⁷ Helen keller, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014), h.143.

⁸ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), h. 96.

Model pembelajaran merupakan kumpulan prosedur pembelajaran yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran, termasuk bagaimana guru dan siswa melaksanakan tugasnya. Dalam situasi ini, perlu menggunakan strategi pembelajaran yang unik yang didukung oleh konten yang unik dan mengamati bagaimana interaksi antara guru dan siswa ini terjadi. Model pembelajaran, berdasarkan Joyce dan Weil, merupakan strategi ataupun lingkup yang mampu diterapkan dalam membuat kurikulum, menciptakan sumber belajar yang diperlukan, dan mengarahkan instruksi di kelas atau di lingkungan belajar lainnya. Dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas ataupun belajar melalui berbagai soal latihan, model pembelajaran adalah cetak biru atau model yang digunakan sebagai pedoman. Pendekatan yang dilakukan, tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungannya, serta tata kelola kelas semuanya termasuk dalam model pembelajaran. Model pembelajaran adalah rangkaian konsep yang sesuai dengan Joyce dan Weil dari Mulyani Sumantri, menjelaskan beberapa tahap yang tersusun untuk mengorganisasikan pengalaman pembelajaran dalam memperoleh target belajar dengan merencanakan, mempraktikkan, serta terlibat dalam aktivitas pembelajaran dalam pendidikan.⁹

Model pembelajaran sebagaimana dikemukakan dalam uraian di atas merupakan suatu strategi penyampaian pengalaman belajar yang tersusun dalam memenuhi target belajar serta berfungsi sebagai pedoman bagi

⁹ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 17.

pendidik ketika mengembangkan serta melakukan pengalaman belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.

3. Model Pembelajaran *PBL*

1) Definisi Model Pembelajaran *PBL*

Salah satu dari sekian banyak strategi dan model pembelajaran baru yang bertujuan untuk memajukan teknik pengajaran tradisional adalah *Problem Based Learning* Karena Plato dan Socrates menginstruksikan siswa mereka untuk mengumpulkan materi sendiri, mencari konsep-konsep baru, dan terlibat dalam diskusi tentangnya, strategi pengajaran ini tidak sepenuhnya baru.

Model Pembelajaran *PBL* memungkinkan siswa untuk menerapkan pembelajaran mereka pada masalah dunia nyata untuk membangun pengetahuan mereka sendiri, memajukan keterampilan mereka dalam inkuiri dan pemberdayaan, dan meningkatkan harga diri mereka. Dalam paradigma ini, fokusnya adalah siswa mendapatkan pengetahuannya sendiri, dengan tanggung jawab guru untuk memberikan permasalahan, memberikan pertanyaan, dan memberikan bimbingan guna anak didik mampu memecahkan kesulitan dengan bijak.¹⁰

¹⁰ Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), h. 295.

Tantangan disajikan kepada siswa sebelum mereka terlibat dalam proses pencarian informasi yang berorientasi terhadap Siswa untuk tahapan PBL adalah mencita-citakan siswa untuk dapat membentuk pengetahuan mereka secara efisien, kontekstual, dan efektif.¹¹

Dalam bukunya Ratumanan, Arends mendefinisikan belajar dengan basis permasalahan menjadi upaya pengajaran di mana Siswa menyelesaikan permasalahan secara nyata bertujuan menciptakan wawasan tersendiri, menambah tingkat kapasitas kritis dengan nyata, dan mendapatkan sikap mandiri maupun keyakinan dirinya.¹²

Berdasarkan beberapa sudut pandang tersebut di atas, bisa dinyatakan sebagai model dengan basis permasalahan sangat menekankan terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*) untuk menjadikan pembelajaran lebih mengarah ke Siswa atau diarahkan terhadap tahapan belajar siswa. Dalam pendekatan ini, guru membimbing siswa saat mereka bekerja secara mandiri untuk memecahkan suatu masalah. Siswa diberi instruksi yang diperlukan untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk pemikiran orisinal dan pemecahan masalah.

Konsep PBL memiliki tujuan yaitu mendukung siswa mempunyai peran aktif untuk pendidikannya dan menerapkan pemikiran kritis pada setiap masalah yang dihadapinya. Tujuan dari

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 216.

¹² Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran: Pengembangan Kemampuan Siswa Dengan Optimum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 249.

pembelajaran berbasis masalah, dalam kata-kata Hosnan, adalah dalam memberi peluang pada Siswa sehingga belajar melalui berbagai pengalaman dan untuk mengubah perilaku mereka baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu, menurut Fathurrohman, “Tujuan utama Pembelajaran Berbasis Masalah tidak berorientasi pada pemberian pengetahuan yang substansial kepada siswa, tetapi lebih mengarah terhadap peningkatan kapasitas pemikiran kritis serta memecahkan permasalahan dan pengembangan keterampilan Siswa dengan aktif mendorong wawasan individual”¹³.

2) Karakteristik *PBL*

Adapun karakter dan sifat pembelajaran berbasis masalah yaitu:¹⁴

- a. Masalah ini berfungsi sebagai katalisator untuk belajar.
- b. Isu-isu yang diangkat adalah isu-isu aktual dan tidak terstruktur dari dunia nyata.
- c. Sudut pandang yang berbeda diperlukan untuk masalah.
- d. Masalah yang menguji pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa membutuhkan identifikasi persyaratan pembelajaran baru.
- e. Memperoleh disiplin diri menjadi sangat penting.
- f. Langkah penting dalam *PBL* adalah penilaian sumber informasi dan penggunaan berbagai sumber pengetahuan.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Medi, 2015), h. 113.

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 232-233.

- g. Belajar melibatkan kerja sama, komunikasi, dan kerja tim.
- h. Dalam mengatasi permasalahan, pengembangan inkuiri dan memecahkan permasalahan serupa dengan kepentingan mempelajari materi pelajaran.
- i. Sintesis dan integrasi proses pembelajaran adalah komponen keterbukaan PBL.
- j. PBL memerlukan analisis dan kritik terhadap pengalaman dan strategi pengajaran siswa.

Berdasarkan Arends (dalam Trianto) menjelaskan bahwasanya model PBL mempunyai karakter dan sifat berikut ini:¹⁵

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah

PBL mengatur pembelajaran yang berhubungan pada permasalahan pribadi Siswa serta keterampilan akademik tertentu. Siswa menghadapi masalah di dunia nyata yang membutuhkan berbagai solusi karena mereka tidak dapat diselesaikan secara langsung.

- b. Berorientasi terhadap keterkaitan kedisiplinan

Meski kegiatan belajar dengan basis permasalahan dapat berkonsentrasi pada satu mata pelajaran (seperti matematika, ilmu alam, atau studi sosial), ada beberapa solusi yang dapat ditemukan di berbagai bidang.

¹⁵ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, (Surabaya: Kencana, 2009), h. 9

c. Penyelidikan autentik

PBL meminta siswa dalam menyelidiki asli yang mencari perbaikan aktual untuk masalah aktual. Siswa dalam situasi ini pertama-tama harus menetapkan masalah, lalu menentukan hipotesa, meningkatkan asumsi, dan mengumpulkan beberapa data dalam mengatasi permasalahan yang didapat.

d. Memperoleh suatu produk dan menampilkannya

Siswa diminta untuk memperoleh berbagai produk sebagai bagian dari penelitian ini. Informasi yang diperoleh atau jawaban yang mereka temukan atas suatu masalah kemudian ditawarkan kepada teman-teman dalam bentuk produk akhir. Barang tersebut dapat berupa bahan tertulis, benda berwujud, atau media visual.

e. Kolaborasi

Mengacu pada seberapa baik siswa bekerja sama ketika berpasangan atau kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas kelompok. Kolaborasi akan memacu minat berkelanjutan siswa dalam memperluas kesempatan untuk inkuiri dan diskusi kelompok serta pengembangan keterampilan sosial.

3) Langkah – Langkah PBL

Pengajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahap utama yang dimulai dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.¹⁶ Dalam penyusunannya maka problem yang digunakan berciri; menunjukkan lingkungan atau situasi yang mewakili situasi nyata, masalah benar-benar nyata, masalah memungkinkan untuk dipecahkan, interdisiplin, objektif, berorientasi pada penyelesaian tugas, serta membutuhkan pengetahuan yang kompleks. Dalam strukturnya akan terdiri dari pengantar, isi, dasar teori, bahan, hasil yang diharapkan. Disamping itu pembelajaran model PBL juga bercirikan penyelesaian masalah dalam kelompok-kelompok kecil yang mandiri. Secara rinci tahapan-tahapan pembelajaran model PBL dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel. 2.1. Tahapan-Tahapan Pembelajaran PBL¹⁷

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan dengan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar ikut serta pada aktivitas dalam pemecahan masalah yang dipilihnya

¹⁶ Esti Zaduqisti, Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi), (Pekalongan : Forum Tarbiyah Vol. 8, No. 2, Desember 2010),h.186.

¹⁷ *Ibid.*

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan, mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
Tahap 5 untuk Menganalisis dan mengevaluasi suatu proses pemecahan masalah	Guru membantu melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa secara aktif. Siswa tidak menerima materi pelajaran semata-mata dari guru, melainkan berusaha menggali dan mengembangkan sendiri. Dengan demikian diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mengetahui kebermaknaan dari apa yang dipelajarinya. Hasil belajar yang diperoleh tidak semata-mata

berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir.¹⁸

4) Kelebihan Model Pembelajaran *PBL*

- a. PBL merupakan metode yang relatif efektif untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
- b. Memiliki potensi untuk mendorong batasan siswa dan memberi kesenangan dari mempelajari hal-hal baru.
- c. Dapat meningkatkan kegiatan pendidikan bagi siswa.
- d. Dapat membantu siswa dalam menggunakan pengetahuannya dalam mengetahui permasalahan untuk aktivitas hidup sehari-hari.
- e. Dapat membantu siswa dalam menumbuhkan pengetahuan baru dan mengambil kepemilikan pembelajaran siswa.
- f. Siswa dapat belajar dari memecahkan permasalahan bahwasanya masing-masing disiplin ilmu secara dasar adalah langkah pemikiran yang wajib dipahami selain belajar dari guru atau buku.
- g. Dikatakan lebih menyenangkan dan disukai oleh siswa.
- h. Dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kapasitas untuk adaptasi informasi.
- i. Dapat memberi siswa kesempatan untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam pengaturan praktis.

¹⁸ *Ibid.*

- j. Dapat mendorong siswa untuk mengejar pembelajaran seumur hidup setelah sekolah formal mereka berakhir.¹⁹

5) Kekurangan Model Pembelajaran PBL

- a. Pembelajaran Berbasis Masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagiantugas.

4. Hasil Belajar

1) Definisi Belajar

Belajar merupakan sebuah tahapan yang dilaksanakan setiap orang dalam rangka mengubah sikap dengan menyeluruh sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya.²⁰

Menurut W.S Winkel, belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam suatu interaksi aktif dengan lingkungan

¹⁹ Wina Sanjaya. 2011. (Strategi Belajar Dengan Orientasi Kriteria Tahapan Pendidikan. Jakarta: Kencana). h. 220

²⁰ Budi Kurniawan, Ono Wiharna, Tatang Permana, *Studi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 4, No. 2, (Desember 2017).

sekitar, yang menghasilkan berbagai perubahan dalam pengetahuan maupun pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.²¹

Pengertian lain di kemukakan oleh Whiterington belajar adalah proses perubahan kepribadian sebagaimana yang dimanifestasikan suatu perubahan yang berupa ketrampilan, kebiasaan, kesanggupan dan sikap.²²

Adapun pengertian yang dikemukakan slameto; mengatakan belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh perubahan baik secara tingkah laku baru maupun keseluruhan, hasil ini diperoleh dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²³

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam pada di dalam diri manusia, dan perubahan tersebut di munculkan dengan bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku itu sendiri seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain.

²¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fib-Upi, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan (t.tp : PT Imperial Bhakti Utama,t.t) h.328

²² *Ibid.*

²³ Rusmiati, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo, (OKUT: Jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi vol 1 no 1, 2017) hal. 22

Adapun pandangan Al-Quran tentang belajar yaitu terdapat di dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31-33

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya :

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yg benar!"(31)

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."(32)

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah

diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (33)

2) Ciri – ciri Belajar

Dari pendapat beberapa ahli tentang definisi belajar, Baharuddin dan Esa nur wahyuni menyimpulkan ada beberapa ciri belajar, yaitu²⁴.

- a. Belajar di tandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behsvior). Ini berarti, bahwa hasil belajar hanya di amati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- b. Perubahan perilaku urelatif permanent. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat di amati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat atau pengalaman
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi pengetahuan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

²⁴ Muhammad faturrohman , belajar dan pembelajaran modern, (Yogyakarta: garudwahaca,2017),hal.8

3) Hasil Belajar

Menurut Suprijono,²⁵ hasil belajar adalah suatu pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan. Merujuk pemikiran Lindgren²⁶, hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek melainkan proses perubahan itu sendiri bisa terjadi dari yang paling kecil sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.²⁷

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja; dengan aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian.²⁸

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi adanya minat belajar.

Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dikarenakan adanya dorongan untuk berbuat sesuatu yang lebih ada yang menyuruh. Dalam melaksanakan

²⁵ Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, Belajar dan pembelajaran, (jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013)h.22.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Wiwin Ambarsari, Slamet Santosa dkk, Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Surakarta, (semarang : Pendidikan Biologi Volume 5, Nomor 1, 2013)H..82

pembelajaran terdapat beberapa prinsip yaitu adanya perubahan perilaku, adanya tujuan yang ingin di capai dan pada adanya pengalaman dari hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya²⁹.

4) **Macam – Macam Hasil Belajar**

Dalam Maisaroh dan Rostrieningsih, Sudjana mengkategorikan hasil belajar ke dalam tiga ranah berikut:

- a. Ranah kognitif atau wawasan adalah hasil pembelajaran melalui tahapan yang intelektual terdiri dari 6 bagian yaitu ilmu, wawasan, aplikasi, analisa, sintesa, serta evaluasi.
- b. Ranah afektif atau perilaku adalah hasil pembelajaran melalui tahapan perilaku yang terdiri dari 5 bagian yaitu daya terima, jawaban, nilai, kelompok, serta internalisasi.
- c. Ranah psikomotor atau keahlian adalah hasil pembelajaran untuk kapasitas bertindak³⁰.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

²⁹ Rusmiati, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo, (OKUT: Jurnal ilmiah pendidikan dan ekonomi vol 1 no 1, 2017) hal. 23

³⁰ Maisaroh, & Rostrieningsih, *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa Menerapkan Teknik Aktive Learning Quiz Team Pada Keterampilan Interaksi di SMK Negeri 1 Bogor*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol. 8, No.2, 2010, h. 161.

5) Faktor Yang Memberi Pengaruh Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Faktor yang memberi pengaruh tahapan serta hasil pembelajaran siswa secara umum dibagi atas komponen faktor eksternal dan internal.

Faktor Internal

- a. Faktor fisiologis meliputi situasi tubuh yang bugar dan sehat serta situasi indera khususnya pendengaran maupun penglihatan.
- b. Faktor psikologis meliputi ketertarikan, kemampuan, wawasan, dorongan, dan kapasitas kognitif yaitu kapasitas menilai, mengingat, memikirkan, dan wawasan dasar yang ada.

Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan yang dibagi atas 2 bagian yaitu lingkungan alam dan non-sosial yaitu kondisi temperatur, daya lembab udara, waktu pagi sampai malam, tempat sekolah, dan lainnya. Berikutnya faktor lingkungan sosial yaitu budaya dan manusianya.
- b. Faktor instrumental adalah unsur pendukung bangunan atau fasilitas fisik kelas, perangkat belajar, media belajar,

pendidik, bahan belajar, kurikulum belajar, dan metodologi belajar semuanya termasuk sebagai variabel instrumental.

Adapun menurut Thobroni, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor individual (faktor dari dalam siswa). Faktor internal meliputi beberapa hal³¹:

- a. faktor kematangan atau pertumbuhan
- b. faktor kecerdasan atau inteligensi
- c. faktor latihan dan ulangan
- d. faktor motivasi
- e. faktor pribadi.

Dan faktor social antara lain³² :

- a. faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
- b. suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak.
- c. faktor guru dan cara mengajar.
- d. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
- e. faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia
- f. factor motivasi sosial.

³¹ Muhammad Thobroni , Arif Mustofa ,Belajar dan pembelajaran ,(jogyakarta: AR-Ruzz Media,2013)h.21-22

³² *Ibid.*

Menurut Slameto, baik pengaruh internal maupun eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar. Variabel internal dapat bersifat biologis, psikologis, atau terkait kelelahan. Pertimbangan keluarga, faktor masyarakat, dan elemen sekolah seperti strategi instruksional, kurikulum, koneksi guru-siswa, hubungan siswa-siswa, dan disiplin sekolah adalah contoh variabel eksternal. Pendekatan dan model yang dilakukan saat tahapan belajar adalah satu dari beberapa unsur eksternal yang memberi pengaruh hasil pembelajaran.³³ Berdasarkan hal tersebut, penerapan model PBL dalam proses pendidikan akan berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pembelajaran PBL melibatkan melatih kemampuan berpikir siswa, maka dapat berdampak pada hasil belajar. Fase pembelajaran PBL juga menantang siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah³⁴. Instruksi PBL juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam studi mereka, khususnya selama kegiatan diskusi.³⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³³ Slameto, *Belajar Beserta Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 54.

³⁴ Shofiyah, N., & Wulandari, F. E, *Model PBL (PBL) dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, Vol. 3 No.1, 2018,h. 33–38.

³⁵ Novianti, E., Yuanita, P., & Maimunah, *Belajar Dengan Basis Permasalahan Untuk Menambah Tingkat Kapasitas Memecahkan Permasalahan Matematika*. Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR), Vol. 1, No. 1, 2020, h. 65–73.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Bunga Nilam Sari³⁶ menunjukkan hasil penelitian dengan menerapkan konsep PBL (PBL) sebab dibuktikan mampu menambah tingkat hasil pembelajaran Siswa di bidang pencemaran lingkungan. Motivasi belajar berasal dari kenyataan bahwa siswa tidak termotivasi untuk belajar tentang pencemaran lingkungan karena pengajar masih menerapkan model belajar yang konvensional. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen dengan teknik kuantitatif deskriptif, jenis penelitian kuasi eksperimen. Instrumen penilaian prestasi belajar dan survei reaksi siswa. Sampel penelitian adalah kelas X-R1 dengan 21 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X-R2 dengan 22 siswa sebagai kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X semester 2 SMA PGRI Sampit tahun ajaran 2016/2017. menganalisis data penelitian dengan aplikasi SPSS 2.0 for Windows.
Hasil temuan menampilkan bahwasanya (1) hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh model PBL (PBL) menerapkan model kontekstual pada taraf signifikan 0,000-0,05.
(2) Paradigma PBL (PBL) dengan pendekatan kontekstual terhadap jawaban siswa berdampak sangat baik.

³⁶ Bunga Nilam Sari, “*Dampak Penerapan PBL Menerapkan Kontekstual Bagi Hasil Pembelajaran Siswa di Materi Pencemaran Lingkungan Pada SMA PGRI 2 Sampit*”, Palangkaraya, 2017.

Kesamaan penelitian ini bersumber dari masalah yang serupa, yakni hasil pembelajaran anak didik yang rendah jika menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan Siti Aminah³⁷ yang menunjukkan bahwa tujuan penelitian eksperimen semu yaitu guna melihat hasil pembelajaran siswa menerapkan pendekatan PBL. Subyek penelitian memiliki jumlah 72 siswa yang terbagi atas 36 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol. Rancangan, pelaksanaan, observasi, dan tes ketuntasan belajar merupakan salah satu tahapan dari penelitian ini (evaluasi). Untuk mengetahui hasil tes bagi siswa di MIA 2 kelas eksperimen dengan model pembelajaran Problem-Based Learning dan untuk MIA 3 kelas kontrol dengan model pembelajaran tradisional. Temuan peneliti menampilkan bahwasanya penggunaan model belajar PBL menambah tingkat hasil pembelajaran anak didik selama proses pembelajaran. Dengan standar deviasi 80 dan skor rata-rata 80,6%, hanya sekitar 40% siswa yang melampaui tingkat ketuntasan minimal 75%. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metodologi belajar dengan basis permasalahan. Hal ini juga terlihat dari perbedaan nilai rata-rata T-test kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing sebesar 0,42 dan 0,71. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketika siswa berpindah dari kategori rendah ke tinggi, pemahaman mereka tentang konten viral meningkat.

³⁷ Skripsi Siti, "Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Pbl) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 2 Enrekang", Makassar, 2021.

Selain itu, siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan aktivitas dan tanggung jawab yang lebih besar.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menerapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menjadi subjek penelitian.

Dan perbedaannya dengan penulis yaitu, pembelajaran yang dilakukan berbasis online sedangkan penulis berbasis offline.

3. Penelitian yang dilakukan Triyadi³⁸ yang menunjukkan bahwa Melalui penggunaan pendekatan pembelajaran PBL (PBL), penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada mata kuliah kompetensi sistem bahan bakar kelas XI TKR SMK Muhammadiyah Prambanan. karena indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Lebih dari 75% aktivitas positif, kurang dari 20% aktivitas negatif, dan 75% siswa yang mencapai KKM 75 adalah tanda keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini diikuti oleh 29 siswa kelas XI TKRB SMK Muhammadiyah Prambanan sebagai subjek penelitian selama tahun pelajaran 2017–2018. Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan pengamatan, ujian prestasi belajar, dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam pemahaman sistem bahan bakar bensin dapat ditingkatkan dengan menerapkan paradigma pembelajaran PBL (PBL). Hal ini terlihat dari (1) setiap siklus terlihat adanya penurunan kegiatan

³⁸ Triyadi, “*Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Bahan Bakar Kelas Xi Tkr Smk Muhammadiyah Prambanan*”, Yogyakarta, 2018.

negatif (kegiatan yang menghambat proses belajar mengajar) dan peningkatan kegiatan positif (kegiatan yang mendorong pelaksanaannya).

Siklus I terlihat aktivitas positif 58%, siklus II 70%, dan siklus III 79%.

(2) Terjadi peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa, namun aktivitas negatif pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 18%, 13%, dan 9%. Siklus I memiliki rata-rata kelas 72,3, Siklus II 77,8, dan Siklus III 80,7. Sedangkan hasil belajar siswa hanya 48% tuntas pada siklus I, 72% tuntas pada siklus II, dan 86% tuntas pada siklus III.

Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu menerapkan pendekatan belajar PBL untuk menambah tingkat hasil pembelajaran Siswa.

Dan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini menerapkan riset Tindakan Kelas (PTK) serta dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan.

C. Hipotesis Penelitian

Ho = Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan dari Model Pembelajaran *PBL* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Binjai.

Ha = Ada Pengaruh yang Signifikan dari Model Pembelajaran *PBL* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Binjai.